



**STRATEGI BELAJAR TUNTAS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS X SMK SWASTA HARAPAN
PADANGSIDIMPUAN**

Nadia Hasibuan

Email: nadiahasibuan@gmail.com

Universitas Muhammaiyyah Tapanuli Selatan

Nikmah Sari Hasibuan

Email: nikmah.sari@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammaiyyah Tapanuli Selatan

Devinna Riskiana Aritonang

Email: devinna@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammaiyyah Tapanuli Selatan

Lili Herawati Parapat

Email: lili.herawati@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammaiyyah Tapanuli Selatan

Nur Afifah

Email: nur.afifah@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammaiyyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguasaan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sebanyak II siklus. Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian, peneliti menerapkan strategi belajar tuntas di kelas pada materi kemampuan menulis teks prosedur. Terakhir, peneliti melakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi belajar tuntas dalam menulis teks prosedur. Subyek diambil dari seluruh siswa kelas X SMK Swasta Harapan Pokenjior sehingga keseluruhan siswa berjumlah 119 siswa. Obyek diambil dari kelas X TKJ-1 yang terdiri dari laki-laki berjumlah 15 siswa, perempuan berjumlah 15 siswa, sehingga total obyek berjumlah 30 siswa. Hasil (Siklus I) Kemampuan awal belajar siswa pada saat *pretest* tentang pemahaman strategi belajar tuntas mencapai total nilai 2445, dengan rata-rata sebesar 81,5% nilai maksimal 100 dan nilai minimal 55. Pada kemampuan menulis teks prosedur berjumlah 1110 dengan rata-rata 37% yang terdiri dari nilai tertinggi 75 dan terendah 0. Sementara hasil (Siklus II) terlihat bahwa persentase ketuntasan *posttest* meningkat menjadi 85,35% nilai maksimal 100 dan nilai minimal 62,5. Sementara pada kemampuan menulis teks prosedur 77,16% yang terdiri dari nilai tertinggi 100 dan terendah 50.

Kata kunci : Kemampuan menulis, strategi belajar tuntas, teks prosedur.





Abstract

The purpose of this study was to determine the mastery of the mastery learning strategy in improving the writing skills of procedural texts of class X students of SMK Swasta Harapan Pokenjior. This study used the Classroom Action Research (CAR) method using two cycles. In its implementation, the researcher will conduct a pretest first to determine the initial abilities of students. Then, the researcher applies the mastery learning strategy in class on the material of the ability to write procedural texts. Finally, the researcher conducts a posttest to measure the final abilities of students before and after the application of the mastery learning strategy in writing procedural texts. The subjects were taken from all class X students of SMK Swasta Harapan Pokenjior so that the total number of students was 119 students. The objects were taken from class X TKJ-1 which consisted of 15 male students, 15 female students, so that the total number of objects was 30 students. Results (Cycle I): Students' initial learning ability during the pretest regarding understanding mastery learning strategies reached a total score of 2445, with an average of 81.5%, with a maximum score of 100 and a minimum score of 55. The ability to write procedural texts reached 1110 with an average of 37%, with a maximum score of 75 and a minimum score of 0. Meanwhile, the results (Cycle II) showed that the percentage of completion in the posttest increased to 85.35%, with a maximum score of 100 and a minimum score of 62.5. Meanwhile, the ability to write procedural texts reached 77.16%, with a maximum score of 100 and a minimum score of 50.

Keywords: *Writing ability, mastery learning strategies, procedural texts.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis merupakan salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran dan pesan melalui teks. Keterampilan menulis sangat berperan dalam dunia pendidikan formal karena dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Meskipun demikian, banyak orang yang tidak menyukai tulis menulis, satu diantara penyebabnya tidak memiliki bakat. Alasan keengganan menulis seperti itu tidak terlepas dari pengalaman menulis yang dialami seseorang ketika di sekolah. Kurikulum merdeka memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan menulis siswa. Salah satu jenis teks yang dipelajari adalah teks prosedur, yang diajarkan di kelas X SMK Swasta Harapan Padangsidempuan. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menelaah unsur, ciri kebahasaan, serta struktur dalam teks prosedur yang dibaca dan diperdengarkan kepadanya, siswa juga dapat menyajikan teks prosedur sederhana secara lisan maupun tertulis secara efektif dan menarik. Keterampilan menulis teks prosedur tertuang pada tujuan pembelajaran 7.4.3 yaitu peserta didik melatih kemampuannya menulis secara runtut dan sisematis untuk beragam konteks dan tujuan melalui latihan menulis teks prosedur sederhana dengan rancangan yang baik.

Teks prosedur adalah penduan lengkap yang menunjukkan cara melakukan sesuatu. Setiap langkah yang tercantum memiliki urutan yang penting dan tidak boleh diubah-ubah. Dengan mempelajari teks prosedur, siswa belajar bagaimana mengikuti aturan dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.





Teks prosedur dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena dalam pembelajaran teks prosedur, siswa dituntut untuk memiliki empat kemampuan dasar yaitu mengidentifikasi, menyimpulkan, menelaah, dan kemampuan menulis teks prosedur itu sendiri. Dari keempat kemampuan tersebut, menulis teks prosedur sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Untuk dapat menulis teks prosedur dengan baik siswa perlu memahami dengan mendalam struktur teks, isi teks, ciri-ciri teks, serta langkah-langkah penyusunan teks dengan benar. Penguasaan kemampuan menulis teks prosedur ini sangat penting karena teks prosedur berfungsi sebagai panduan yang jelas dan terperinci dalam menyelesaikan aktivitas. Dengan adanya teks prosedur, suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif, dan meminimalis terjadinya kesalahan. Menulis teks prosedur melibatkan penyusunan langkah-langkah secara runtut dan sistematis, sehingga akan sangat berguna bagi siswa dalam berbagai situasi baik dalam konteks akademik maupun kehidupan pribadi.

Peneliti sudah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Bapak Dedi, S.Pd. di SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan. Beliau menyatakan bahwa hasil nilai dari siswa dalam menulis teks prosedur masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 74,62 %.

Selanjutnya, beberapa *literature review* yang telah menggunakan strategi belajar tuntas telah banyak dilakukan. Hal ini dapat didata dari sepuluh tahun terakhir sebagai berikut. I Made Adhiyasa (2022) telah meneliti Penggunaan Strategi *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas X Mipa 2 SMA Negeri 5 Denpasar; Anis Dwi Winarsih (2015) meneliti Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks melalui Model Pembelajaran Stad (*Student Team Achievement Division*) pada Kelas X-IPA 3 SMA Negeri Candipuro Lumajang; Citra Hervina Wulandari (2023) meneliti Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas VII A MTs Negeri 14 Ciamis; Irma Itasari Sihombing (2019) meneliti Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Strategi Sumbang Saran (*Brainstorming*) Oleh Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Medan; dan Baiq Yuliatin Ihsani (2024) meneliti Implementasi Metode *Cooperative Tipe Jigsaw* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP.

Berdasarkan beberapa *literature review* tersebut dapat dilihat bahwa teks prosedur telah diteliti dari peningkatan keterampilan menulisnya, analisis struktur dan kaidah kebahasaannya, kemampuan menulis siswa, kemampuan menyampaikan isi teksnya, hingga pembelajaran menulis teks prosedur tersebut. Dengan demikian, *research gap* dari penelitian kali ini terletak pada pemahaman konseptual dari penggunaan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa. Hal inilah menjadi pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian kali ini.

Berlandaskan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang terkait dengan teks prosedur dengan judul “Strategi Belajar Tuntas dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arif dan Oktafiana (2023:4), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh guru di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung sebagai bentuk reflektif diri dari proses kegiatan belajar yang sudah dilakukan dengan tujuan





untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Desain metode penelitian yang akan digunakan adalah *pre-experiment (nondesign)* model *onegroup pretest-posttest*. Pada desain *one group pretest-posttest* terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui secara akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan (Hartono, 2019:70). Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian, peneliti menerapkan strategi belajar tuntas di kelas pada materi kemampuan menulis teks prosedur. Terakhir, peneliti melakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi belajar tuntas dalam menulis teks prosedur.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan yang terletak di Jalan Raya Angkola Julu, Jorong Natobang, Kecamatan Angkola Julu, Kota Padangsidimpuan. Lokasi bangunan sekolah ini dapat dikatakan strategis karena mudah dijangkau oleh masyarakat Padangsidimpuan dan sekitarnya.

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel atau permasalahan-permasalahan yang diteliti (Kumara, 2018:10). Dalam konteks metodologi penelitian, subyek ini berperan sebagai fokus utama yang menyediakan data atau informasi esensial terkait pertanyaan penelitian. Pemilihan subyek yang tepat sangat krusial karena ia harus merepresentasikan obyek atau fenomena yang sedang dikaji, baik berupa individu, kelompok, organisasi, maupun benda fisik. Kedekatannya dengan sumber masalah memastikan bahwa data yang dihasilkan relevan dan akurat, sehingga meminimalisasi bias dalam analisis. Dengan demikian, subyek penelitian tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga penentu validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Menurut Sari dkk. (2023:92-93), subyek penelitian merupakan sesuatu benda atau orang yang menjadi atau paling dekat dengan sumber masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya informasi atau data.

Berdasarkan semua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian adalah individu atau benda yang menjadi sumber data dan informasi bagi suatu penelitian. Dari pernyataan tersebut dapat dipastikan bahwa subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Subyek Penelitian

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X Tatabusana 1	12 siswa	18 siswa	30 siswa
2.	X TKJ 1	15 siswa	15 siswa	30 siswa
3.	X Akuntansi 1	10 siswa	19 siswa	29 siswa
4.	X Otomotif 1	8 siswa	22 siswa	30 siswa
Jumlah		45 Siswa	74 siswa	119 Siswa

Sumber: Tata Usaha SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2024-2025

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, maka menunjukkan bahwa subyek diambil dari seluruh siswa kelas X SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan sehingga keseluruhan siswa berjumlah 119 siswa.

Obyek (sasaran) penelitian adalah apa yang diteliti, dalam hal ini, yang dimaksud adalah variabel atau fokus yang akan diteliti atau dicari datanya (Saat dan Mania, 2020:66).



Objek kajian kerap disebut sebagai sesuatu yang akan dianalisis, diteliti, dan dikaji. Hal ini disebabkan karena sesuatu yang diteliti memiliki arti yang sepadan dengan objek kajian. Dalam konteks ini, objek adalah komponen dalam penelitian yang menandakan apa dan siapa yang menjadi fokus dalam penelitian itu.

Obyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ1. Adapun kelas yang menjadi obyek penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Obyek Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X TKJ 1	15 siswa	15 siswa	30 siswa
Jumlah		15	15	30

Sumber: Tata Usaha SMK Swasta Harapan Padangsidempuan Tahun Ajaran 2024-2025

Berdasarkan tabel 3.2 di atas telah ditunjukkan bahwa obyek diambil dari kelas X TKJ1 laki-laki berjumlah 15 siswa, perempuan berjumlah 15 siswa, sehingga total obyek berjumlah 30 siswa.

Model penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, yaitu *one group pretest-posttest*. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Jumlah pertemuan dalam satu siklus dalam penelitian ini sebanyak 2 kali pertemuan atau 2x45 menit. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Aktivitas yang ada pada tahap ini, yaitu pendidik menyiapkan proses pembelajaran menulis teks prosedur dengan menerapkan metode studi kasus yang biasa digunakan oleh guru. Langkah-langkah dalam perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat bantu pendidikan yang akan digunakan (silabus, RPP, dan materi ajar).
2. Menyiapkan sumber daya, bahan, serta media belajar yang diperlukan.
3. Menyiapkan lembar observasi dan perlengkapan lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada fase ini, peneliti melaksanakan semua hal yang telah dipersiapkan di tahap perencanaan. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaannya:

1. Kegiatan Awal
 - a. Pendidik memulai sesi pelajaran dengan memberi salam.
 - b. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.
 - c. Melakukan ulasan materi sebelumnya melalui tanya jawab dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi proses pembelajaran.
 - d. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.
2. Kegiatan Utama
 - a. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
 - b. Pendidik melakukan tes/kuis kepada setiap siswa.
 - c. Pendidik membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang dipilih secara heterogen.
 - d. Pendidik memberi tugas kelompok yang berkaitan dengan materi yang ada.
 - e. Pendidik melakukan tes/kuis kepada setiap siswa.



- f. Pendidik menugaskan siswa untuk menyusun ringkasan dan memberikan penekanan pada materi yang telah disampaikan.
- g. Pendidik memberikan kuis tentang materi yang diajarkan kepada setiap siswa secara individu.
- h. Pendidik memberikan tugas menulis teks prosedur pada setiap siswa secara individu guna melihat kemampuan awal siswa (*pretest*).
- i. Pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok berdasarkan nilai yang diperoleh dari kuis awal hingga kuis berikutnya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Pendidik atau siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.
- b. Pendidik menutup sesi dengan doa serta mengucapkan salam.

b. Tahap Observasi

Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan atau observasi terhadap kemampuan awal siswa dalam menulis teks prosedur melalui lembar observasi. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan informasi mendalam mengenai kemampuan awal siswa dalam menulis teks prosedur. Lembar observasi yang disiapkan mencakup aktivitas belajar siswa dan kemampuan awal siswa dalam menulis teks prosedur.

c. Tahap Refleksi

Setelah mengamati kegiatan dalam kelas, langkah berikutnya adalah melakukan refleksi. Pada tahap ini, hasil observasi dianalisis untuk melihat apakah hasilnya sudah sesuai atau belum dengan harapan.

2. Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1. Siklus 2 akan dilaksanakan dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang sama dengan siklus 1, akan tetapi dalam siklus ini peneliti menggunakan strategi belajar tuntas. Kemudian pendidik juga melakukan tes akhir pada tahap pelaksanaan (seperti yang tercatat pada poin H tahap pelaksanaan) setelah menerapkan strategi belajar tuntas (*posttest*) kepada setiap siswa dengan cara memberi tugas menulis teks prosedur guna melihat kemampuan akhir siswa. Intinya, siklus 2 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui strataegi belajar tuntas oleh siswa kelas X SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan.

Data dan Sumber Data

Menurut Salim dan Haidir (2019:51), data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan atau menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data ini juga dikenal sebagai data asli atau data terkini. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti perlu melakukannya secara pribadi. Beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendapatkan data primer meliputi tes, observasi, dan angket/kuisisioner.

a. Tes

Tes merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif atau penguasaan materi siswa (Arif dan Oktafiana, 2023:36). Sesuai dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*, maka tes pada penelitian ini akan



dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu tes awal *pretest* pada siklus 1 dan tes akhir *posttest* pada siklus 2.

b. Observasi

Menurut Arif dan Oktafiana (2023:33), observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan terhadap suatu kejadian yang terjadi yang dibutuhkan penelitian. Observasi dilakukan secara langsung dan dialami sendiri oleh peneliti dalam memperoleh data. Dengan observasi, peneliti lebih mudah memantau aktifitas siswa selama berlangsungnya penelitian. Observasi digunakan sebagai alat refleksi untuk menilai keberhasilan dan kekurangan dari penelitian yang dilakukan. Di samping itu, observasi sangat bermanfaat untuk mengamati tingkah laku individu di kelas selama proses penelitian berlangsung.

c. Angket/kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang disusun dengan cara yang teratur dan standar, sehingga setiap orang yang menjawab dapat diinterogasi dengan pertanyaan yang serupa. Menurut Arif dan Oktafiana (2023:36), kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berupa catatan pribadi atau hal-hal yang diketahuinya. Kuesioner yang digunakan mengandung pernyataan yang terstruktur, dan para responden hanya perlu menandai dengan tanda silang (√) pada opsi yang dipilih.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya (peneliti sebagai penghubung kedua). Data ini dapat diakses dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain sebagainya.

A. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Dalam analisis data kuantitatif PTK menggunakan analisis statistik deskriptif (Arif dan Oktafiana, 2023:48). Statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan informasi yang telah dikumpulkan guna menghasilkan kesimpulan umum atau generalisasi. Dalam penelitian yang melibatkan subyek, perlu menggunakan statistik deskriptif, sedangkan jika penelitian dilakukan dengan menggunakan obyek, analisisnya harus memanfaatkan statistik deskriptif dan juga inferensial.

Penyajian data dalam statistik deskriptif menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, modus, median mean, sebaran data, simpangan baku dan persentase. Data yang bersifat kuantitatif didapatkan dari hasil uji coba yang dilaksanakan pada siswa untuk mengukur sejauh mana perkembangan dalam pembelajaran mereka. Pada analisis data kuantitatif, data yang diperoleh dalam bentuk angka dan akan dipaparkan dalam bentuk grafik dan statistik.

Peneliti menggunakan tes, observasi, dan angket/kuesioner sebagai pengujian dalam studi ini untuk menilai pemahaman dan pencapaian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa baik kemampuan siswa kelas X SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan dalam menuliskan teks prosedur. Proses penelitian ini membutuhkan analisis terhadap data yang diperoleh. Setelah data sampel dikumpulkan dengan alat yang telah ditentukan, analisis data akan memberikan kesimpulan yang akurat. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN





Adapun hasil penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Strategi Belajar Tuntas oleh Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pemahaman Konseptual Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2024-2025 dalam Memahami Teks Prosedur Sebelum Menggunakan Strategi Belajar Tuntas

a. Siklus 1

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan selama dua les pembelajaran, yaitu pada tanggal 22 Agustus 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Sebelum mengadakan proses pembelajaran berbagai persiapan harus dilakukan, antara lain:

- a. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang akan dipakai (silabus, RPP, dan materi pelajaran).
- b. Menyediakan sumber, bahan, dan media yang diperlukan untuk pembelajaran.
- c. Menyusun lembar pemantauan (observasi) kegiatan belajar.
- d. Menyiapkan alat evaluasi atau tes untuk mengukur pencapaian belajar siswa.

2) Pelaksanaan

Penelitian pada siklus I sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2025, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah teks prosedur, yakni melakukan tes awal (*pre-test*) guna melihat kemampuan awal siswa.

(1) Aktivitas Awal

Aktivitas awal meliputi pembukaan sesi pembelajaran, melakukan apersepsi dan memberikan motivasi. Ini dimulai dengan guru yang menyiapkan siswa dan mengatur kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru juga mengajak siswa untuk berdoa bersama dan melakukan absensi kehadiran. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, guru melakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur sebelum menerapkan strategi belajar tuntas.

(2) Aktivitas Utama

Guru menyampaikan materi ajar kepada siswa dengan memanfaatkan buku siswa. Guru mengajak siswa untuk membaca dan memperhatikan informasi mengenai bagaimana cara menulis teks prosedur dengan baik dan benar menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan di kelas. Pada tahap ini, guru benar-benar mengajar di kelas dengan menjelaskan mengenai materi secara sederhana dan singkat. Setelah itu, guru memberikan kuis atau soal kepada setiap siswa secara individu. Tujuan dari kuis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masing-masing siswa. Kemudian, guru melakukan *pretest* tentang menulis teks prosedur guna melihat kemampuan awal siswa sebelum penerapan strategi belajar tuntas. Terakhir, guru mengumpulkan semua tugas siswa dan memeriksa serta menilai kemampuan awal siswa (*pre-test*) dalam menulis teks prosedur.



Gambar 4.1 Guru Memberikan Penjelasan Singkat Mengenai Teks Prosedur

(3) Aktivitas Penutup

Guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab mengenai hal-hal yang masih kurang dipahami terkait dengan materi yang telah diajarkan. Kemudian, guru menyimpulkan pembelajaran di akhir sesi. Selanjutnya, guru memimpin salam dan doa untuk menutup kegiatan penelitian pada siklus 1.

3) Hasil Observasi Siklus 1

Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa yang bernama Nadia Hasibuan sebagai peneliti yang juga berperan sebagai guru model (guru sementara). Pengamatan dilakukan dengan cara melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar dan silabus yang tersedia. Peneliti juga mencatat temuan-temuan selama proses pembelajaran dilembar pengamatan yang sebelumnya telah disiapkan. Secara rinci, hasil pengamatan untuk siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pemahaman Konseptual Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2024-2025 dalam Memahami Teks Prosedur sebelum Menggunakan Strategi Belajar Tuntas

a. Data Hasil Pemahaman Strategi Belajar Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai (X)	Keterangan
1	Aprijal	70	Tidak Tuntas
2	Ahmad Rivai	75	Tuntas
3	Ahmad Rojali	75	Tuntas
4	Ali Raja	75	Tuntas
5	Alisa	87,5	Tuntas
6	Andika Saputra	62,5	Tidak Tuntas
7	Arjun Siregar	75	Tuntas
8	Asrul	100	Tuntas
9	Azka Aulia	97,5	Tuntas
10	Diko	65	Tidak Tuntas
11	Ismail	82,5	Tuntas
12	Ida Fitriani	87,5	Tuntas
13	Melinda Syafitri	90	Tuntas
14	Mutiara Sakira	77,5	Tuntas
15	Nur Halina	75	Tuntas
16	Nur Aina	87,5	Tuntas
17	Nurul	75	Tuntas



18	Nur Kholija	85	Tuntas
19	Rojali	97,5	Tuntas
20	Roni	87,5	Tuntas
21	Rida	100	Tuntas
22	Rusdi Amin	82,5	Tuntas
23	Sakira	92,5	Tuntas
24	Salwa Nabila	87,5	Tuntas
25	Samul	55	Tidak Tuntas
26	Siti Amina	75	Tuntas
27	Supriadi	82,5	Tuntas
28	Tindo Syahdin	90	Tuntas
29	Yunita	77,5	Tuntas
30	Kaisa	75	Tuntas
Jumlah		2445	
Rata-rata		81,5	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada saat *pretest* tentang pemahaman strategi belajar tuntas mencapai 2445, dengan rata-rata sebesar 81,5% nilai maksimal 100 dan nilai minimal 55.

b. Data Hasil Kemampuan Siswa Menulis Teks Prosedur (Siklus I)

No.	Nama Siswa	Nilai (Y)	Keterangan
1	Aprijal	45	Tidak Tuntas
2	Ahmad Rivai	50	Tidak Tuntas
3	Ahmad Rojali	30	Tidak Tuntas
4	Ali Raja	35	Tidak Tuntas
5	Alisa	65	Tidak Tuntas
6	Andika Saputra	65	Tidak Tuntas
7	Arjun Siregar	0	Tidak Tuntas
8	Asrul	50	Tidak Tuntas
9	Azka Aulia	35	Tidak Tuntas
10	Diko	15	Tidak Tuntas
11	Ismail	30	Tidak Tuntas
12	Ida Fitriani	30	Tidak Tuntas
13	Melinda Syafitri	50	Tidak Tuntas
14	Mutiara Sakira	35	Tidak Tuntas
15	Nur Halina	35	Tidak Tuntas
16	Nur Aina	50	Tidak Tuntas
17	Nurul	65	Tidak Tuntas
18	Nur Kholija	65	Tidak Tuntas
19	Rojali	50	Tidak Tuntas
20	Roni	0	Tidak Tuntas
21	Rida	75	Tuntas
22	Rusdi Amin	30	Tidak Tuntas
23	Sakira	35	Tidak Tuntas
24	Salwa Nabila	65	Tidak Tuntas
25	Samul	0	Tidak Tuntas
26	Siti Amina	0	Tidak Tuntas



27	Supriadi	50	Tidak Tuntas
28	Tindo Syahdin	35	Tidak Tuntas
29	Yunita	20	Tidak Tuntas
30	Kaisa	0	Tidak Tuntas
Jumlah		1110	
Rata-rata		37	

Dapat dilihat bahwa kemampuan menulis teks prosedur berjumlah 1110 dengan rata-rata 37% yang terdiri dari nilai tertinggi 75 dan terendah 0. Dalam konteks ini, hasil akademik siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam menulis teks prosedur belum memadai karena pencapaian siswa pada siklus I (*pretest*) belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti, yaitu pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk kemampuan menulis teks prosedur dengan nilai 75.

4) Refleksi

Dari hasil observasi pembelajaran pada siklus I, refleksi yang diperoleh antara lain :

- Masih terdapat beberapa siswa yang tidak terlalu terlibat dalam kegiatan belajar.
- Guru perlu meningkatkan cara untuk mendorong beberapa siswa agar lebih berani bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.
- Masih minimnya interaksi antara siswa dalam pembelajaran.
- Banyak siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Adapun tindakan yang akan diterapkan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Menerapkan strategi pembelajaran baru yang lebih kreatif yaitu strategi pembelajaran tuntas yang diharapkan dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- Guru memberikan arahan dan peringatan secara khusus kepada siswa yang belum menunjukkan partisipasi yang memadai dalam pembelajaran.
- Pengendalian kelas dan manajemen waktu perlu ditingkatkan.
- Mengaitkan materi pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari.

2. Pemahaman Konseptual Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2024-2025 dalam Memahami Teks Prosedur Setelah Menggunakan Strategi Belajar Tuntas

a. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan selama dua les pembelajaran, yaitu pada tanggal 4 September 2025 setelah peneliti melakukan *pretest* dengan penjelasan sebagai berikut: Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan selama dua les pembelajaran, yaitu pada tanggal 5 Agustus 2025 setelah peneliti melakukan *pretest* dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Aktivitas yang ada pada tahap ini, yaitu pendidik menyiapkan proses pembelajaran menulis teks prosedur dengan menerapkan strategi pembelajaran tuntas. Langkah-langkah dalam perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan alat bantu pendidikan yang akan digunakan (silabus, Modul Ajar, dan materi ajar).
- Menyiapkan sumber daya, bahan, serta media belajar yang diperlukan.
- Menyiapkan lembar observasi dan perlengkapan lainnya.

2) Pelaksanaan Siklus II

(1) Kegiatan pembukaan



Kegiatan pembukaan mencakup memulai proses pembelajaran, melakukan apersepsi serta memberi motivasi. Hal ini dimulai dengan menjadikan peserta didik siap dan mengatur kelas agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pendidik mengajak semua untuk berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik, lalu memberikan sedikit materi pengantar untuk peserta didik. Setelah itu, pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, guru memberikan gambaran singkat mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya kepada peserta didik sebelum melanjutkan ke pembelajaran dengan penerapan strategi belajar tuntas.

(2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan utama, guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan buku siswa sebagai media. Guru mengajak siswa untuk membaca dan menganalisis materi pembelajaran yaitu teks prosedur. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan, kemudian siswa lain menjawab pertanyaan berdasarkan informasi dari teks tersebut. Guru lalu menyuruh siswa untuk menjelaskan kepada siswa lain mengenai teks prosedur. Setelah itu, guru memberikan kuis kepada setiap individu untuk membentuk kelompok sesuai dengan hasil dari kuis tersebut. Selanjutnya, guru membentuk kelompok berdasarkan hasil kuis yang telah dilakukan. Kemudian, guru meminta siswa untuk berkumpul dalam kelompok untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan tentang struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur.



Gambar 4.2 Kegiatan Peserta Didik Mengerjakan *Posttest*

(3) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa saling bertanya tentang hal-hal yang masih kurang dipahami dari materi yang telah diajarkan. Guru menyimpulkan pelajaran di akhir kegiatan belajar.

3) Hasil Observasi Siklus II

Setelah menyelesaikan langkah-langkah tindakan, langkah selanjutnya adalah tahap pengamatan atau observasi. Pada fase ini, pengamatan dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan format observasi yang sudah disusun serta meneliti hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Pengamatan ini dilakukan oleh mahasiswa bernama Nadia Hasibuan yang bertindak sebagai peneliti dan juga guru model (guru sementara).

Observasi yang dilakukan pada siklus ini adalah mengamati kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi belajar tuntas. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan sesuai dengan yang telah direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan memanfaatkan format pengamatan dan evaluasi yang telah disiapkan. Berikut adalah daftar perolehan hasil observasi pada siklus II, yaitu:

Tabel 4.2 Data Pemahaman Konseptual Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2024-2025 dalam Memahami Teks Prosedur setelah Menggunakan Strategi Belajar Tuntas



a. Data Hasil Pemahaman Strategi Belajar Tuntas (Siklus II)

No.	Nama Siswa	Nilai (X)	Keterangan
1	Aprijal	70	Tuntas
2	Ahmad Rivai	75	Tuntas
3	Ahmad Rojali	75	Tuntas
4	Ali Raja	75	Tuntas
5	Alisa	87,5	Tuntas
6	Andika Saputra	62,5	Tidak Tuntas
7	Arjun Siregar	100	Tuntas
8	Asrul	100	Tuntas
9	Azka Aulia	85	Tuntas
10	Diko	92,5	Tuntas
11	Ismail	82,5	Tuntas
12	Ida Fitriani	87,5	Tuntas
13	Melinda Syafitri	90	Tuntas
14	Mutiara Sakira	77,5	Tuntas
15	Nur Halina	100	Tuntas
16	Nur Aina	92,5	Tuntas
17	Nurul	90	Tuntas
18	Nur Kholija	85	Tuntas
19	Rojali	97,5	Tuntas
20	Roni	87,5	Tuntas
21	Rida	100	Tuntas
22	Rusdi Amin	82,5	Tuntas
23	Sakira	92,5	Tuntas
24	Salwa Nabila	87,5	Tuntas
25	Samul	82,5	Tuntas
26	Siti Amina	92,5	Tuntas
27	Supriadi	82,5	Tuntas
28	Tindo Syahdin	75	Tuntas
29	Yunita	77,5	Tuntas
30	Kaisa	75	Tuntas
Jumlah		2560	
Rata-rata		85,35	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada saat *posttest* tentang pemahaman strategi belajar tuntas mencapai 2560, dengan rata-rata sebesar 85,35% nilai maksimal 100 dan nilai minimal 62,5. Sementara pada kemampuan menulis teks prosedur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

b. Data Hasil Kemampuan Siswa Menulis Teks Prosedur (Siklus II)

No.	Nama Siswa	Nilai (Y)	Keterangan
1	Aprijal	75	Tuntas
2	Ahmad Rivai	75	Tuntas
3	Ahmad Rojali	80	Tuntas
4	Ali Raja	75	Tuntas
5	Alisa	75	Tuntas
6	Andika Saputra	75	Tuntas



7	Arjun Siregar	80	Tuntas
8	Asrul	75	Tuntas
9	Azka Aulia	100	Tuntas
10	Diko	75	Tuntas
11	Ismail	75	Tuntas
12	Ida Fitriani	75	Tuntas
13	Melinda Syafitri	80	Tuntas
14	Mutiara Sakira	75	Tuntas
15	Nur Halina	65	Tuntas
16	Nur Aina	100	Tuntas
17	Nurul	100	Tuntas
18	Nur Kholija	65	Tidak Tuntas
19	Rojali	50	Tidak Tuntas
20	Roni	70	Tidak Tuntas
21	Rida	75	Tuntas
22	Rusdi Amin	75	Tuntas
23	Sakira	75	Tuntas
24	Salwa Nabila	75	Tuntas
25	Samul	75	Tuntas
26	Siti Amina	100	Tuntas
27	Supriadi	75	Tuntas
28	Tindo Syahdin	75	Tuntas
29	Yunita	75	Tuntas
30	Kaisa	75	Tuntas
Jumlah		2315	
Rata-rata		77,16	

Dapat dilihat data dari tabel di atas berjumlah 2315 dengan rata-rata 77,16% yang terdiri dari nilai tertinggi 100 dan terendah 50. Dalam konteks ini, hasil akademik siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam menulis teks prosedur sudah sangat baik dilihat dari pencapaian siswa pada siklus II (*posttest*) sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti, yaitu pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk kemampuan menulis teks prosedur dengan nilai 75 yang mencapai 85,35%.

Hasil dari studi siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cukup signifikan bila dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa menjadi lebih memahami cara menulis teks prosedur yang terdapat dalam buku cetak.
2. Guru dapat memanfaatkan strategi belajar tuntas untuk membantu memperbaiki hasil belajar mereka.
3. Siswa menjadi lebih terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

A. Pembahasan

1. Analisis Data Hasil Kegiatan Pembelajaran dengan Strategi Belajar Tuntas

Sebelum menerapkan strategi belajar tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X TKJ 1 SMK Sawasta Harapan, para siswa merasa pelajaran ini sangat membosankan, karena mereka tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi, sehingga penguasaan mereka belum mencapai level yang



diinginkan. Pada siklus I, peneliti telah melaksanakan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa. Di siklus I, terlihat bahwa persentase ketuntasan skor *pretest* tentang variabel X hanya mencapai ketuntasan belajar siswa dengan persentase rata-rata sebesar 81,5% nilai maksimal 100 dan nilai minimal 55. Sementara pada kemampuan menulis teks prosedur atau variabel Y dengan persentase rata-rata 37% yang terdiri dari nilai tertinggi 75 dan terendah 0. Dalam konteks ini, hasil akademik siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam menulis teks prosedur belum memadai karena pencapaian siswa pada siklus I (*pretest*) belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti, yaitu pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk kemampuan menulis teks prosedur dengan nilai 75. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dan ketidakperhatin mereka semua saat peneliti memberikan penjelasan. Pada siklus II, peneliti menerapkan langkah-langkah strategi belajar tuntas dalam pembelajaran, dengan harapan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Di siklus II, terlihat bahwa persentase ketuntasan *posttest* meningkat menjadi 85,35% nilai maksimal 100 dan nilai minimal 62,5. Sementara pada kemampuan menulis teks prosedur 77,16% yang terdiri dari nilai tertinggi 100 dan terendah 50.

2. Hasil Belajar Siklus I dan II

Hasil penelitian diperoleh dari data kemampuan menulis teks prosedur sebelum dan sesudah menggunakan strategi belajar tuntas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa *Pretest* Siklus I dan *Posttest* Siklus II

No	Indikator	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Strategi Belajar Tuntas	Menulis Teks Prosedur	Strategi Belajar Tuntas	Menulis Teks Prosedur
1	Jumlah Nilai	2445	1110	2560	2315
2	Nilai Maksimum	100	75	100	100
3	Nilai Minimum	55	0	62,5	50
4	Persentase Rata-rata	81,5%	31%	85,35%	77,16%

Dari hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun strategi belajar tuntas bukan satu-satunya strategi yang bisa diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, selama penelitian di kelas X TKJ 1 SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan, strategi ini terbukti membantu siswa memahami materi. Namun, hal ini juga memerlukan dukungan dari siswa agar mereka lebih bersemangat dalam menulis teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diatasi permasalahan yang ada, seperti rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Semua ini dapat dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan nilai kemampuan menulis teks prosedur dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terjadi karena baik guru maupun siswa memahami proses pembelajaran yang dilakukan, yaitu melalui strategi belajar tuntas.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas dan diskusi yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa:



1. Kemampuan awal belajar siswa pada saat *pretest* tentang pemahaman strategi belajar tuntas mencapai 2445, dengan rata-rata sebesar 81,5% nilai maksimal 100 dan nilai minimal 55. Sementara pada kemampuan menulis teks prosedur berjumlah 1110 dengan rata-rata 37% yang terdiri dari nilai tertinggi 75 dan terendah 0. Dalam konteks ini, hasil akademik siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam menulis teks prosedur belum memadai karena pencapaian siswa pada siklus I (*pretest*) belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti, yaitu pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk kemampuan menulis teks prosedur dengan nilai 75.
2. Setelah peneliti menerapkan langkah-langkah strategi belajar tuntas dalam pembelajaran, dengan harapan untuk lebih meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Di siklus II, terlihat bahwa persentase ketuntasan *posttest* meningkat menjadi 85,35% nilai maksimal 100 dan nilai minimal 62,5. Sementara pada kemampuan menulis teks prosedur 77,16% yang terdiri dari nilai tertinggi 100 dan terendah 50.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati Erna, dkk. 2019. *Keefektifan Penggunaan Metode Think Talk Write dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Cimahi*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol. 2, No. 3, Mei 2019.
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-jenis Teks (Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan)*. Bandung: Pulungan, H. R., Hasibuan, N. S., Harahap, E. M., Aritonang, D. R., Putri, M., & Adelina, P. (2023). *Pelatihan Menulis Cerita Pendek Kepada Nasyiatul 'Aisyiyah Kota Padangsidimpuan*. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 141-147.
- Priyatni, E. T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semiawan, Conny R. 2017. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Penerbit Gramedia Widiasarana. Jakarta. Indonesia.
- Septiaji, Aji. 2015. *Membangun Keterampilan Menulis*. Jakarta: Kompasiana.
- Sihombing, I. I., & Simaremare, R. 2018. *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Strategi Sumbang Saran (Brainstorming) Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019*. *Jurnal Universitas Negeri Medan*. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/download/14727/12031>.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Winarsih, A. D. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Pada Kelas X-IPA 3 SMAN Candipuro Lumajang*. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(2), 122-132.
- Winkel, W S. 2016. *Psikologi Sosial*. Penerbit Gramedia Widiasarana: Jakarta. Indonesia.